

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penetasan merupakan bagian dari kegiatan pembibitan yaitu untuk mempertahankan dan meningkatkan populasi ternak unggas. Penetasan telur dikenal ada dua cara yaitu secara alami yang dilakukan dengan induk unggas dan secara buatan yang dilakukan dengan mesin tetas. Penetasan dengan menggunakan mesin tetas merupakan suatu cara yang dilakukan sebagai pengganti penetasan alami dan cara ini bertujuan untuk memperoleh anak unggas dalam jumlah yang relatif besar. Penetasan dengan mesin tetas juga dapat meningkatkan daya tetas telur karena temperaturnya dapat diatur lebih stabil tetapi penggunaan mesin tetas memerlukan biaya dan perlakuan yang lebih tinggi dan intensif (Jayasamudera dan Cahyono, 2005).

Penetasan menggunakan mesin tetas juga memiliki kelemahan dan kelebihan. Kelemahan penetasan buatan adalah sangat tergantung dari manajemen peternak dalam pengelolaan mesin tetas, seperti pengaturan suhu, kelembaban dan pemutaran telur yang merata untuk mendapatkan suhu yang stabil. Sedangkan kelebihan menggunakan mesin tetas adalah jumlah telur yang ditetaskan lebih banyak, persentase keberhasilan telur yang menetas lebih besar, penetasan telur dapat dilakukan terus-menerus tanpa dipengaruhi oleh kondisi cuaca, tingkat hidup anakan hasil penetasan melalui mesin tetas lebih tinggi, serta risiko kontaminasi bakteri dan penyakit relatif lebih kecil karena telur disimpan di dalam ruangan mesin tetas.

Bibit unggul dapat diperoleh dari penetasan yang baik, maka perlu dilakukan penyeleksian terhadap telur tetas. Pemilihan telur yang kurang baik dapat menjadi salah satu penyebab kegagalan dalam penetasan. Berat telur merupakan salah satu indikator dalam penyeleksian telur tetas. Berat telur akan mempengaruhi tingkat fertilitas, daya tetas telur dan berat tetas karena berat telur sangat mempengaruhi presentasi komposisi telur yang merupakan sumber pakan selama pertumbuhan embrio.

Lama penyimpanan telur mempengaruhi tingginya daya tetas, semakin lama telur disimpan maka semakin rendah daya tetasnya. Penyimpanan telur tetas yang lama berakibat pada daya tetas yang rendah, kematian embrio dan menyebabkan telur busuk atau *explode*. Telur yang disimpan lebih lama akan mudah dimasuki oleh bakteri sehingga dapat merusak kualitas telur dan menghambat perkembangan embrio.

Rendahnya tingkat fertilitas, daya tetas, berat tetas dan tingginya tingkat kematian embrio merupakan tantangan bagi peternak dalam menetasakan telur dengan menggunakan mesin tetas. Variasi berat telur yang berbeda dan lama penyimpanan telur yang tidak sesuai menjadi penyebab rendahnya fertilitas, daya tetas, berat tetas dan tingginya mortalitas telur. Namun kenyataannya, peternak sering memilih telur untuk ditetaskan tanpa memperhatikan kualitas telur seperti bentuk telur, berat telur dan lama penyimpanan telur. Berat telur dan lama penyimpanan merupakan hal yang penting dalam melakukan penetasan, Berdasarkan uraian dan permasalahan tersebut, maka perlu diteliti tentang pengaruh perbedaan berat dan lama penyimpanan telur terhadap hasil tetas telur puyuh.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apakah berat telur berpengaruh terhadap hasil tetas telur puyuh?
2. Apakah lama penyimpanan telur berpengaruh terhadap hasil tetas telur puyuh?
3. Apakah ada interaksi antara berat telur dan lama penyimpanan telur terhadap hasil tetas telur puyuh?

1.3 Tujuan

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh berat telur terhadap hasil tetas telur puyuh.
2. Mengetahui pengaruh lama penyimpanan telur terhadap hasil tetas telur puyuh.

3. Mengetahui interaksi antara berat telur dan lama penyimpanan telur terhadap hasil tetas telur puyuh.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang dapat diambil pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan informasi bagi kalangan akademis dalam mengembangkan hasanah ilmu pengetahuan, khususnya dari bidang peternakan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi peternak dalam melakukan pemilihan telur tetas yang baik untuk penetasan telur puyuh.